

Determinan manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia

Kevin Dikko Laudza; Avininda Dewi Nindiasari

Universitas Aisyiah Yogyakarta
E-mail: kevinlaudza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba seperti leverage, kepemilikan manajer dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 181 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Data dianalisis menggunakan regresi berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial leverage dan profitabilitas tidak bisa mempengaruhi manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial dapat mempengaruhi manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, leverage, manajemen laba, profitabilitas.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art54](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art54)

PENDAHULUAN

Informasi keuangan merupakan salah satu dari informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal saat mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu ukuran dari kinerja bisnis adalah analisis informasi pendapatan (laba) yang dimasukkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi laba ini sering terjadi target kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan yang nantinya dapat merugikan pihak luar. Tindakan oportunistik ini sering dilakukan dengan mengatur kepentingan perusahaan. Artinya, dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu, dengan menambah atau mengurangi keuntungan melalui manipulasi informasi yang diperlukan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Agustia (2013) perhatian utama untuk mengevaluasi kinerja atau prestasi manajemen adalah informasi pendapatan.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terhadap faktor-faktor untuk mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Faktor yang dipilih oleh penulis dalam menentukan pengaruh manajemen laba antara *leverage* yaitu penggunaan dana pinjaman yang diperuntukan untuk meningkatkan hasil *return*, lalu kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dalam sebuah entitas, dan profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen kinerja di suatu perusahaan adalah *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen kinerja di suatu perusahaan adalah *leverage*, kepemilikan manajer dan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan penerapan *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dalam rangka pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha meminimalkan praktik manajemen laba.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak yang berwenang yaitu investor yang juga biasa disebut sebagai prinsipal, dan manajer yang merupakan agen. Menurut Dewi &

Wirawati (2019) teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham bertindak sebagai direktur, dan manajemen bertindak sebagai agen.

Pengaruh *Leverage* pada Manajemen Laba

Tingkat *leverage* yang rendah ataupun tinggi dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen dalam mengelola tingkat hutang dari perusahaan dan pihak manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang tersebut dengan cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur agar perusahaan tidak mengalami default. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menyatakan *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan dalam pengelolaan laba, hal ini juga di dukung oleh penelitian (Fatimah, 2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin tinggi tingkat hutang perusahaan semakin besar kemungkinan adanya tindakan manajemen laba. Sehingga dari uraian tersebut hipotesis pertama adalah;

H1: *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba

Dalam teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kouki dkk., (2011) dalam penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan saham, mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan laporan keuangan disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Sehingga dari uraian tersebut, hipotesis kedua adalah;

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Pada Manajemen Laba

Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kinerja suatu perusahaan baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Jensen dan Meckling (1976) dalam Purnama (2017) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga dari uraian tersebut, hipotesis ketiga adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *basic research* (penelitian dasar) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

Definisi Operasional

Leverage

Untuk mengukur tingkat *Leverage* itu sendiri, menurut Husnan & Pudjiastuti (2004) terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan salah satunya *debt to total asset ratio*.

$$\text{DAR} = \text{Rasio utang terhadap total asset}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Bodie dkk., (2006), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak *insider*.

Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham komisaris, direksi, dan manajer / jumlah saham beredar.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2009) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada.

$$\text{ROA} = \text{laba (rugi)} / \text{jumlah aset}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accruals* sesuai dengan *Modified Jones Models Dechow (1995)*

Menghitung total akrual:

$$\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi:

$$\text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{REV}_{it}/\text{Ait-1} - \Delta\text{REC}_{it}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1}) + e$$

Menghitung *non discretionary accruals* model (NDA):

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{REV}_{it}/\text{Ait-1} - \Delta\text{REC}_{it}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1})$$

Menghitung *discretionary accrual*:

$$\text{DA}_{it} = \text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan:

TAC _{it}	= Total <i>accruals</i> perusahaan i pada periode t
NI _t	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFO _{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV _t	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC _t	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
P _{it}	= Aset tetap (<i>property, plant and equipment</i>) perusahaan tahun t
DA _{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDA _{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi
e	= error

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini laporan keuangan tahunan/ *annual report* tahun 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 perusahaan manufaktur atau sebanyak 114 perusahaan selama tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan / *annual report* tahun 2017- 2019.
3. Laporan keuangan tahunan/ *annual report* harus di akses melalui www.idx.co.id dan website entitas.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2019	181
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2019	(46)
3	Data laporan keuangan/ annual report yang tidak memenuhi variabel penelitian	(76)
4	Sampel Data Outlier	(21)
Jumlah Sampel		38

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for social science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis pada tabel 2, dapat diketahui nilai n atau jumlah data setiap variabel penelitian adalah sebanyak 114 buah.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0.073 dan memiliki maximum 0.999, nilai standar deviasi 0.201184 dan nilai *mean* yaitu sebesar 0.42476. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.0002 dan memiliki nilai maximum 0.683, nilai standar deviasi 0.172167 dan nilai mean 0.12783.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Leverage	114	.073	.999	.4247	.201184
Kepemilikan Manajerial	114	.000	.683	.1278	.172167
Profitabilitas	114	-.188	.121	.0274	.041894
Manajemen Laba	114	-.133	.156	-.0072	.061803

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0.188 dan nilai maximum 0.121, untuk nilai standar deviasi 0.04189 nilai mean 0.0274. variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum -0.13 dan memiliki nilai maximum 0.156, untuk nilai standar deviasi 0.06180 dan nilai mean -0.007.

Uji Asumsi Klasik

Hasil tes menunjukkan asumsi normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi terpenuhi. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan Kolmogrov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolineritas yang dilakukan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Hasil analisis uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson 1.408 lebih kecil dari batas atas (du) dan kurang dari (4 – du), disimpulkan terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan menaikkan nilai Durbin Wattson data menggunakan metode Cochrane orcutt.

Hasil analisis metode Cochrane orcutt, menghasilkan nilai dw 2.031 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4 – du), disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji heteroskedastitas scattlerplot dari hasil grafik scatterplot titik-titik menyebar acak dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas.

Pembuktian Hipotesis

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Const.	X1	X2	X3
Prediksi		+	-	+
Koefisien Regresi	-0.18	0.050	-0.113	0.160
t-hitung	-1.090	1.642	-3.515	1.090
Sig	0.278	0.103	0.001	0.278
Kesimpulan		ditolak	diterima	ditolak
Model Summary:				
<i>Adjust R Square</i> : 0.104				
<i>Standar Error Estimasi</i> : 0.058486				

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2021

$$Y = -0.18 + 0.05 X1 - 0.133 X2 + 0.160 X3 + e$$

Intepretasi:

1. Nilai konstanta manajemen laba (Y) sebesar -0.18 artinya jika variabel *leverage* (X1), kepemilikan manajerial (X2), profitabilitas (X3) sama dengan nol, maka manajemen laba adalah -0.18.
2. Koefisien X1 sebesar 0.050 setiap terjadi peningkatan (X1) sebesar 1% maka (Y) meningkat sebesar 0.050 (5%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan (X1) sebesar 1% maka (Y) menurun sebesar 0.050 (5%).
3. Koefisien X2 sebesar -0.133 setiap terjadi peningkatan (X2) sebesar 1% maka (Y) meningkat sebesar -0.133 (-13,3%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan (X2) sebesar 1% maka (Y) menurun sebesar -0.133 (13,3%).
4. Koefisien X3 sebesar 0.164 setiap terjadi peningkatan (X3) sebesar 1% maka (Y) meningkat sebesar 0.164 (16,4%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan (X3) sebesar 1% maka (Y) menurun sebesar 0.164 (16,4%).

Pada koefisien determinasi model regresi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.104 Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel manajemen laba sebesar 10.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 3 diatas, (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.642 dengan nilai Sig. sebesar 0.103. Hal tersebut menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel 1.65870 dan nilai Sig. lebih besar dari 0.05 menunjukkan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) Dengan demikian dapat disimpulkan H1 ditolak. Ditolak nya H1 mengindikasikan *leverage* secara parsial tidak bisa mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan kinerja dirinya dan menepati apa yang tertulis dalam kontrak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh dilakukan Purnama (2017) semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang.

Berdasarkan tabel 3 diatas, X2 memperoleh nilai t-hitung sebesar -3.515 dengan nilai Sig. sebesar 0.001. Hal tersebut menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel 1.65870 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima. Diterimanya H2 mengindikasikan kepemilikan manajerial secara parsial bisa mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Weston, J. Fred Brigham, (1994) menyatakan bahwa potensi munculnya konflik dalam

hubungan agensi sangat besar, yaitu ketika manajemen perusahaan memiliki kurang dari 100% saham biasa milik perusahaan maka potensi konflik itupun muncul.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Kouki dkk., (2011) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan saham, mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 diatas, (X3) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.090 dengan nilai Sig. sebesar 0.278. Hal tersebut menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel 1.65870 dan nilai Sig. lebih besar dari 0.05 menunjukkan (X3) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap(Y). Dengan demikian dapat disimpulkan H3 ditolak. Ditolaknya H3 mengindikasikan profitabilitas secara parsial tidak bisa mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jensen dan Meckling (1976) dalam Purnama (2017) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Gunawan dkk., (2015) dalam penelitiannya membuktikan profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

SIMPULAN

Uji regresi yang dilakukan pada penelitian, leverage dalam uji t yang dilakukan tidak memiliki nilai signifikansi terhadap manajemen laba dengan kesimpulan H1 ditolak, lalu kepemilikan manajerial dalam uji t yang dilakukan memiliki nilai negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan kesimpulan H2 diterima, dan profitabilitas pada uji t dilakukan memiliki nilai signifikansi terhadap manajemen laba dengan kesimpulan H3 ditolak.

Penelitian hanya menggunakan satu sumber data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, di mana hal ini kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian terhadap variabel dependen semua sesuai hipotesis yang di tuliskan namun pada hasil koefisien determinasi sebesar 89,6% tidak dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh.

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian, cenderung berbeda dengan hasil hipotesis didapati 2 variabel independen yang tidak signifikan menyebabkan perbedaan hasil yang didapat oleh peneliti terdahulu. Bagi pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang kepemilikan manajerial yang berpengaruh dalam perusahaan mengindikasikan signifikan terhadap manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur agar membawa kemajuan pendeteksian yang menyebabkan terjadinya manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Bodie, Kane, & Marcus. (2006). *Investments edisi ke-enam* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P., & Wirawati, N. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505.
- Fatimah, N. (2019). *Pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*

Undiksha, 3(1).

Harahap, S. S. (2009). *Teori kritis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP, AMP YKPN.

Kouki, M., Elkhaldi, A., Hanen, A., & Souid, S. (2011). Does corporate governance constrain earnings management? Evidence from U.S. firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 58–71.

Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).

Weston, J. Fred, Brigham, E. F., A. Q. K. □; (1994). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi ketujuh jilid 2* (Ed.7 Cet.). Jakarta: Erlangga.

Widyastuti, T. (2009). Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba: Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ. *MAKSI*, 9.